

ANALISIS MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENDUKUNG MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 MATARAM

M Faezal Saputra¹, Mithalina Nayla Azizah², Mustari³

E-mail: faezalsaputra1@gmail.com, mitalinaanaylaazizah@gmail.com

Prodi PPKn, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

Corresponding Author: faezalsaputra1@gmail.com

Abstract

Effective management of school facilities plays a crucial role in supporting the success of educational activities. This study aims to describe the planning, procurement, utilization, maintenance, as well as challenges and development efforts related to facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Mataram. This research employed a qualitative approach, utilizing observations, documentation of student data reports, and direct interviews with school personnel as data collection techniques. The findings indicate that facility planning is carried out through the preparation of the Budget Plan (RAB) and the ARKAS application, which take into account the number of students and facility needs. Most of the procurement is funded by the School Operational Assistance (BOS), while major maintenance requires formal proposals to the Department of Education. The utilization of facilities involves teachers, students, and homeroom teachers through programs such as “Aksi Bergizi” and cleanliness competitions. Nevertheless, the school continues to encounter several obstacles, including limited funding, overcrowded classrooms, and insufficient sanitation facilities. To overcome these issues, the school has implemented innovative efforts such as utilizing canteen revenue and strengthening coordination with the government for classroom expansion. In conclusion, the management of facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Mataram has been carried out effectively, yet it still requires stronger government support and greater community participation to ensure a more conducive and quality learning environment.

Keywords: Facility Management, BOS Funds, Educational Quality, SMP Negeri 1 Mataram

Abstrak

Manajemen fasilitas sekolah yang efektif berperan krusial dalam mendukung keberhasilan kegiatan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta tantangan dan upaya pengembangan terkait sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi laporan data siswa, dan wawancara langsung dengan personel sekolah. Temuan menunjukkan bahwa perencanaan fasilitas dilakukan melalui penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan aplikasi ARKAS, yang memperhitungkan jumlah siswa dan kebutuhan fasilitas. Sebagian besar pengadaan didanai oleh Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sementara pemeliharaan besar memerlukan proposal resmi kepada Dinas Pendidikan. Pemanfaatan fasilitas melibatkan guru,

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 689

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

siswa, dan wali kelas melalui program-program seperti Aksi Bergizi dan lomba kebersihan. Namun demikian, sekolah masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan dana, ruang kelas yang terlalu padat, dan fasilitas sanitasi yang kurang memadai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah telah menerapkan upaya inovatif seperti memanfaatkan pendapatan kantin dan memperkuat koordinasi dengan pemerintah untuk perluasan ruang kelas. Kesimpulannya, pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Mataram telah berjalan efektif, namun masih membutuhkan dukungan pemerintah yang lebih kuat dan partisipasi masyarakat yang lebih besar untuk memastikan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan berkualitas.

Kata Kunci: Manajemen Sarana, Dana BOS, Mutu Pendidikan, SMP Negeri 1 Mataram

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas manusia dan menentukan kemajuan suatu negara. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru maupun kurikulum, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana serta prasarana yang mendukung. Fasilitas pendidikan tersebut menjadi faktor utama terciptanya suasana belajar yang nyaman, aman, dan mendukung perkembangan peserta didik.

Sarana pendidikan mencakup berbagai alat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar, seperti meja, kursi, media pembelajaran, dan perangkat teknologi. Sementara itu, prasarana pendidikan adalah fasilitas pendukung yang lebih mendasar, seperti gedung sekolah, ruang belajar, perpustakaan, serta sarana sanitasi. Kondisi sarana dan prasarana yang baik akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

SMP Negeri 1 Mataram merupakan salah satu sekolah negeri unggulan dengan jumlah siswa yang besar, yaitu lebih dari 1.500 peserta didik. Situasi ini menuntut adanya pengelolaan sarana prasarana yang efektif agar setiap siswa dapat memperoleh fasilitas belajar yang layak. Meski demikian, sekolah masih menghadapi sejumlah kendala, mulai dari keterbatasan anggaran, ruang kelas yang belum memadai untuk menampung seluruh siswa, hingga ketersediaan fasilitas sanitasi yang masih kurang.

Pengelolaan sarpras di sekolah dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah, terutama dalam pemanfaatan Dana BOS serta pengajuan bantuan kepada Dinas Pendidikan untuk perbaikan fasilitas berskala besar. Selain itu, pemeliharaan dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah melalui program kebersihan dan kedisiplinan untuk menjaga fasilitas tetap dalam kondisi baik.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan sebuah kajian untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana diterapkan di SMP Negeri 1 Mataram, serta sejauh mana dampaknya dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer melalui observasi langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Mataram serta wawancara dengan staf tata usaha. Selain itu, dokumentasi berupa data inventaris, ARKAS Dana BOS, foto fasilitas, serta laporan kondisi sarana prasarana juga dikumpulkan untuk mendukung hasil pengamatan dan memperkuat temuan di lapangan.

Sementara itu, studi literatur digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa teori manajemen sarpras, standar nasional pendidikan, serta regulasi resmi pengelolaan Dana BOS yang menjadi landasan analisis. Seluruh data kemudian dianalisis secara kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta kendala pengelolaan sarana prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Mataram.

MAKSUD DAN TUJUAN STUDI LAPANGAN

a. Maksud Studi Lapangan

Pelaksanaan studi lapangan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai penerapan manajemen sarana dan prasarana di sekolah, khususnya di SMP Negeri 1 Mataram. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat melihat secara langsung kondisi fasilitas yang tersedia, cara pengelolaannya, serta berbagai permasalahan yang muncul dalam mendukung proses belajar mengajar. Dengan demikian, informasi yang dikumpulkan tidak hanya bersumber dari teori, tetapi juga dari realitas yang terjadi di lingkungan sekolah.

b. Tujuan Studi Lapangan

Tujuan dari kegiatan studi lapangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung proses perencanaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Mataram.
2. Mengetahui prosedur pengadaan fasilitas sekolah yang memanfaatkan Dana BOS maupun bantuan pemerintah lainnya.
3. Mengkaji bagaimana sarana dan prasarana dimanfaatkan serta dirawat oleh warga sekolah, baik guru maupun siswa.
4. Mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul dalam pengelolaan sarpras, terutama dengan jumlah siswa yang besar.
5. Menganalisis peran sarana dan prasarana dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
6. pemahaman mahasiswa mengenai praktik manajemen sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan yang sesungguhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan fasilitas pendidikan merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar, termasuk di SMP Negeri 1 Mataram yang memiliki jumlah siswa cukup besar. Sarana dan prasarana mencakup segala bentuk fasilitas yang menunjang pembelajaran, baik secara langsung seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media teknologi, maupun fasilitas penunjang seperti sanitasi sekolah. Ketersediaan fasilitas yang memadai sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan produktif bagi seluruh warga sekolah.

Namun, kepemilikan sarana saja tidak menjamin efektivitas pembelajaran apabila tidak didukung dengan pengelolaan yang tepat. Di SMP Negeri 1 Mataram, tingginya jumlah siswa serta intensitas pemanfaatan fasilitas setiap hari menuntut adanya sistem pemeliharaan yang terencana. Karena itu, manajemen sarpras di sekolah ini diarahkan agar fasilitas selalu siap digunakan, terawat, serta mampu mendukung kebutuhan pembelajaran yang semakin berkembang mengikuti perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi.

2. Perencanaan Sarana dan Prasarana Berdasarkan Dana BOS

Perencanaan sarpras di SMP Negeri 1 Mataram dilakukan secara terstruktur melalui penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang terintegrasi dalam Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) sebagai dasar resmi penggunaan Dana BOS. Dalam menentukan kebutuhan fasilitas, sekolah mempertimbangkan jumlah siswa, kondisi sarpras yang ada, serta tingkat urgensi perbaikan atau penggantian. Berdasarkan laporan terbaru, jumlah siswa mencapai 1.387 orang dalam 33 rombongan belajar, sehingga jumlah fasilitas seperti meja, kursi, serta sanitasi harus disesuaikan agar memenuhi kebutuhan setiap kelas.

Inventarisasi rutin dilakukan untuk mengidentifikasi fasilitas yang masih layak pakai, perlu perawatan, maupun yang harus diganti karena rusak berat. Data inventaris ini menjadi acuan utama dalam penentuan prioritas pembelanjaan sarpras, terutama alat yang langsung mempengaruhi jalannya proses belajar seperti bangku, papan tulis, dan perangkat teknologi pembelajaran.

Sekolah juga menyesuaikan perencanaan dengan standar nasional pendidikan, termasuk rasio ideal jumlah siswa per kelas. Namun, kenyataannya masih ditemukan kelas yang berisi hingga 44 siswa, sehingga diperlukan upaya penambahan ruang belajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Dari sisi anggaran, seluruh kebutuhan pengadaan harus tercantum terlebih dahulu dalam ARKAS, sehingga tidak boleh dilakukan pembelian mendadak tanpa proses revisi. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah mempertimbangkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan anggaran pendidikan.

3. Pengadaan fasilitas pendidikan sebagian besar bersumber Dana Bos

Pengadaan fasilitas pendidikan di SMP Negeri 1 Mataram sebagian besar bersumber dari Dana BOS yang telah direncanakan dalam anggaran sekolah. Dana ini diprioritaskan untuk keperluan yang berdampak langsung pada pembelajaran seperti pembelian meja-kursi, alat tulis, dan media pembelajaran. Untuk perbaikan ringan juga masih dapat menggunakan Dana BOS agar sarana selalu dalam kondisi siap pakai.

Namun, untuk kebutuhan pemeliharaan besar yang memerlukan biaya lebih dari Rp 5 juta, sekolah harus mengajukan bantuan ke Dinas Pendidikan karena Dana BOS tidak diperkenankan untuk membiayai perbaikan tersebut. Proses pengajuan ini memerlukan waktu, sehingga sekolah harus melakukan perencanaan jangka panjang agar pemenuhan fasilitas tidak terlambat.

Sekolah pernah menerima pembangunan dua ruang kelas baru lengkap dengan mobiler dari pemerintah sebagai upaya mengatasi kelebihan jumlah siswa. Selain itu, sekolah menggunakan pemasukan dari kantin sebagai dana cadangan jika anggaran BOS tidak mencukupi. Strategi ini menunjukkan kreativitas sekolah dalam mendukung pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan.

Secara umum, pengadaan sarpras sudah mengikuti aturan yang berlaku dan mencerminkan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, meskipun kecepatan pemenuhan sarana perbaikan besar masih perlu ditingkatkan untuk mendukung mutu pendidikan

4. Pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru dan siswa

Seluruh fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 1 Mataram diupayakan untuk mendukung proses belajar mengajar baik dalam bidang akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler. Guru memanfaatkan berbagai sarana sesuai tuntutan kurikulum, seperti media ajar, peralatan praktik, sampai perangkat teknologi, sehingga penyampaian materi menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami siswa.

Siswa sebagai pengguna utama fasilitas didorong untuk aktif, kreatif, dan mampu berkolaborasi melalui pemanfaatan ruang kelas, meja-kursi yang nyaman, serta fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan laboratorium. Namun, jumlah siswa dalam satu kelas mencapai ± 44 orang menjadi hambatan karena ruang kelas menjadi lebih sesak, sehingga tingkat kenyamanan dan optimalisasi sarana berkurang. Kondisi ini juga memperbesar potensi kerusakan fasilitas dan mengurangi fokus belajar siswa.

Untuk mengontrol penggunaan sarana, guru terutama wali kelas bekerja sama dengan petugas sarpras dalam pengawasan. Jika muncul kerusakan, petugas langsung mencatat kronologi peristiwa pada buku inventaris, mencakup tanggal, penyebab, dan tindak lanjut perbaikan. Sistem pendataan ini membantu sekolah memastikan kondisi sarana tetap terpantau.

Siswa turut diberi tanggung jawab menjaga fasilitas di kelas melalui program kebersihan seperti **Aksi Bergizi**, di mana setiap siswa membawa alat kebersihan pribadi. Sekolah juga menyelenggarakan lomba kebersihan antarkelas guna menumbuhkan rasa peduli dan kerja sama dalam merawat fasilitas.

Upaya tersebut tidak hanya bertujuan menjaga sarpras tetap berfungsi, tetapi juga menjadi bagian dari pendidikan karakter, khususnya dalam membangun nilai disiplin, kepedulian, dan gotong royong.

5. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Pemeliharaan sarpras dilakukan secara rutin agar semua fasilitas tetap layak digunakan dalam proses pembelajaran. Pemeliharaan ringan seperti perbaikan meja-kursi, pengecatan, atau penanganan kerusakan kecil lainnya dibiayai melalui dana BOS. Sebaliknya, kerusakan dengan

biaya lebih dari Rp5 juta harus diajukan terlebih dahulu kepada Dinas Pendidikan sesuai prosedur yang telah diatur pemerintah, sehingga tidak dapat dilakukan secara cepat.

Untuk mencegah kerusakan besar, sekolah menerapkan langkah preventif dan melibatkan guru, siswa, serta walikelas dalam pengawasan fasilitas. Setiap temuan kerusakan langsung diinventarisasi beserta prioritas perbaikannya agar permasalahan serupa tidak berulang.

Sekolah juga memanfaatkan sumber dana internal seperti keuntungan kantin ketika pendanaan BOS belum memadai, menunjukkan adanya kreativitas dalam menjaga kelangsungan pemeliharaan sarpras.

Namun, jumlah siswa yang mencapai lebih dari 1500 orang menyebabkan intensitas penggunaan fasilitas sangat tinggi, sehingga kerusakan terjadi lebih cepat. Fasilitas sanitasi yang hanya berjumlah 11 unit menjadi salah satu tantangan utama dalam menjaga kebersihan dan ketersediaan air.

Secara keseluruhan, pemeliharaan sudah berjalan baik, tetapi sekolah masih perlu dukungan anggaran dan penambahan sarana agar proses pembelajaran semakin optimal.

6. Peran Guru, Siswa, dan Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarpras

Pengelolaan sarpras di SMP Negeri 1 Mataram merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Guru memastikan fasilitas pembelajaran dimanfaatkan secara efektif serta mengarahkan siswa untuk merapikan perlengkapan setelah digunakan. Jika ada kerusakan, guru melapor kepada bagian sarana agar segera ditindaklanjuti.

Siswa diberi peluang untuk berperan aktif menjaga fasilitas yang digunakan. Program pembiasaan seperti **Aksi Bergizi** dan lomba kebersihan kelas membantu menanamkan karakter disiplin serta tanggung jawab, terutama dengan jumlah siswa yang besar sehingga keterlibatan mereka sangat penting.

Komite sekolah berfungsi sebagai mitra yang memberikan pertimbangan kebijakan dan ikut mengawasi perencanaan anggaran sarpras. Meskipun kontribusi dalam dukungan dana eksternal belum maksimal, keberadaan komite tetap diperlukan untuk memastikan kebijakan sarpras berjalan transparan dan sesuai kebutuhan.

Kolaborasi antara guru, siswa, dan komite menciptakan lingkungan sekolah yang peduli pada keberlangsungan sarana prasarana, sejalan dengan tujuan manajemen sarpras yang menekankan pemanfaatan optimal, pemeliharaan rutin, dan peningkatan kualitas fasilitas pendidikan.

7. Kendala dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Selain sudah dikelola dengan baik, SMP Negeri 1 Mataram masih menghadapi beberapa kendala dalam sarana dan prasarana. Kendala utama adalah **anggaran yang terbatas**. Dana BOS sudah direncanakan setiap tahun, sehingga jika ada kerusakan mendadak atau perbaikan besar, sekolah harus menunggu proses persetujuan yang cukup lama.

Jumlah siswa yang sangat banyak (lebih dari 1.500 siswa) membuat fasilitas cepat rusak dan membutuhkan pemeliharaan lebih sering. Ruang kelas dan lahan sekolah juga sudah penuh, sehingga sulit menambah ruang belajar atau fasilitas lain yang dibutuhkan.

Masalah lain adalah **jumlah sanitasi yang sangat kurang**, yaitu hanya 11 kamar mandi untuk ribuan siswa. Kondisi ini membuat kebersihan kurang terjaga dan mengganggu kenyamanan siswa.

Selain itu, proses pengajuan bantuan bangunan ke Dinas Pendidikan memerlukan waktu lama dan tidak selalu langsung terealisasi. Sekolah juga belum memiliki banyak kerja sama dengan pihak luar atau sponsor sehingga masih bergantung pada pemerintah. Hal ini membuat pengembangan sarpras berjalan lambat.

8. Dampak Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan

Sarana dan prasarana memiliki peranan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Fasilitas yang baik membantu pembelajaran berjalan lebih efektif, nyaman, dan meningkatkan motivasi siswa. Lingkungan belajar yang mendukung akan membuat siswa lebih semangat dan hasil belajar lebih baik.

Sebaliknya, fasilitas yang kurang memadai dapat mengganggu pembelajaran. Ruang kelas yang terlalu padat, seperti 44 siswa dalam satu kelas, membuat proses belajar kurang kondusif dan interaksi guru-siswa berkurang. Sanitasi yang kurang memadai juga dapat mengganggu kesehatan siswa dan kebersihan lingkungan sekolah.

Namun, sarpras yang baik juga mendukung peningkatan prestasi siswa melalui berbagai kegiatan, termasuk lomba kebersihan kelas dan ekstrakurikuler yang difasilitasi oleh sekolah. Artinya, sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa.

9. Inovasi dan Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sarpras, sekolah telah melakukan beberapa strategi. Sekolah memiliki **tim khusus sarpras** untuk mendata, mengecek, dan menangani fasilitas yang rusak sehingga pengelolaan lebih terarah.

Sekolah juga mengadakan rapat rutin untuk evaluasi kondisi sarpras dan meningkatkan kompetensi guru agar lebih kreatif dalam memanfaatkan fasilitas yang ada. Program seperti **Aksi Bergizi** dan **lomba kebersihan kelas** juga dilakukan untuk membangun budaya peduli sarpras pada siswa.

Dalam hal pembangunan fisik, sekolah terus mengajukan proposal kepada Dinas Pendidikan agar mendapatkan tambahan ruang kelas dan fasilitas sanitasi. Sekolah juga memanfaatkan dana dari kantin untuk membantu pemeliharaan saat dana BOS tidak cukup.

Ke depan, sekolah memiliki peluang untuk bekerja sama dengan sektor swasta atau masyarakat agar pengembangan sarpras berjalan lebih cepat dan mandiri.

10. Harapan Sekolah Terhadap Pemerintah dan Masyarakat

Sekolah berharap pemerintah dapat memberikan dukungan yang lebih besar, terutama dalam hal **penambahan ruang kelas dan peningkatan sanitasi**, karena jumlah siswa terus bertambah setiap tahun. Selain itu, sekolah juga membutuhkan dukungan dalam penyediaan guru baru karena beberapa guru akan memasuki masa pensiun.

Sekolah juga mengharapkan komite sekolah dan masyarakat dapat lebih aktif dalam menjalin kerja sama dan mendapatkan bantuan dari pihak luar. Dengan dukungan bersama, pengembangan sarana dan prasarana dapat berjalan lebih baik untuk mendukung mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Mataram.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi lapangan mengenai manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Mataram, dapat dinyatakan bahwa proses pengelolaan sarana dan prasarana telah berjalan cukup terarah dan terorganisasi. Perencanaan kebutuhan dilakukan melalui penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan pemanfaatan aplikasi ARKAS yang didasarkan pada jumlah siswa serta kondisi fasilitas yang ada. Pengadaan sarana dan prasarana mayoritas memanfaatkan Dana BOS, sedangkan perbaikan dan pembangunan fisik berskala besar dilaksanakan melalui pengajuan bantuan ke Dinas Pendidikan.

Penggunaan fasilitas dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru dan siswa, misalnya melalui kegiatan kebersihan dan lomba kelas terbersih sebagai bentuk edukasi menjaga sarpras. Sistem inventarisasi dan pemeliharaan berkala juga telah diterapkan, meskipun masih ditemui keterbatasan seperti jumlah sanitasi yang tidak memadai dan kepadatan ruang kelas.

Hambatan lain yang dihadapi adalah ketersediaan anggaran yang terbatas, proses birokrasi yang cukup panjang untuk perbaikan besar, serta keterbatasan lahan yang menyulitkan pengembangan fisik sekolah. Walau demikian, pihak sekolah tetap melakukan berbagai upaya seperti memanfaatkan dana kantin dan mempererat kolaborasi dengan Dinas Pendidikan untuk pembangunan fasilitas tambahan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan manajemen sarpras memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, peningkatan dukungan fasilitas, khususnya sanitasi dan ruang belajar tambahan, masih sangat diperlukan. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat harus terus diperkuat agar pengembangan sarpras berjalan lebih berkelanjutan dan mampu mengikuti pertumbuhan jumlah peserta didik.

SARANA

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, maka disarankan beberapa langkah berikut:

1. **Pemerintah dan Dinas Pendidikan** diharapkan meningkatkan dukungan anggaran terutama untuk penambahan ruang kelas serta fasilitas sanitasi agar sesuai dengan kapasitas siswa yang besar.
2. **Pihak sekolah** perlu melakukan optimalisasi pengelolaan ruang dengan penataan ulang area atau pemanfaatan ruang tidak aktif sebagai sarana belajar yang lebih produktif.

3. **Kerja sama eksternal** dengan dunia usaha, komunitas, dan lembaga swasta perlu diperluas untuk memperkuat sumber pendanaan sarpras selain BOS.
4. **Pemeliharaan preventif** harus dijalankan secara konsisten melalui jadwal yang teratur guna mengurangi kerusakan yang dapat menghambat proses belajar.
5. **Keterlibatan guru dan siswa** dalam menjaga fasilitas hendaknya terus ditingkatkan melalui program pembiasaan terkait kebersihan, kedisiplinan, dan tanggung jawab kolektif.
6. Sekolah disarankan untuk memperkaya **fasilitas pembelajaran berbasis teknologi** dan media edukatif yang sesuai perkembangan era digital.
7. **Evaluasi berkala** terhadap pemanfaatan sarpras perlu dilakukan agar perencanaan dan pengadaan ke depan lebih efektif dan tepat sasaran.

Dengan melaksanakan saran-saran tersebut, diharapkan kualitas manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Mataram semakin meningkat sehingga mampu mendukung tercapainya pendidikan yang lebih unggul dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Bunda, A. (2024). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Riset*, 5(1), 1-10.

Fatimah, M., & Haerullah, H. (2024). Peran administrasi sarana dan prasarana dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. *TSaqqfah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(6), 4109-4120.

Febriansyah, R., & Handayani, R. W. (2025). Manajemen sarana dan prasarana di sekolah. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1081-1088.

MUSTARI, Mohamad. *Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

Mohzana, S. P., dkk. (tanpa tahun). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. (Modul/Referensi Pendidikan).

Pendidikan, M., Kependidikan, T., Pendidik, S., & Pendidikan, M. (2021). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33-48.

Rahayu, S. (2019). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *JISEMA Islam: Education Management Journal*, 4, 77-92.

Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226-233.

Sabri, S. S. S., Mat Nazir, A. Z. A., & Zulainan, N. (2021). The impact of facilities management on students' academic achievement. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(1), 150-162.

Saputra, R. (2021). Manajemen sarana dan prasarana di sekolah dalam menunjang proses pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 55-64.